

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu mawaris merupakan ilmu yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang muslim, hal ini dikarenakan setiap orang akan mengalami kondisi menerima warisan ataupun menjadi seseorang yang meninggalkan harta warisan. Mawaris mengatur penetapan jumlah bagian harta yang ditinggalkan oleh pewaris kepada setiap ahli warisnya berdasarkan tuntunan Allah SWT yang terkandung dalam Al-Quran, Hadis, ijma dan ijtihad ulama (Muhibbussabry, 2020). Adanya ilmu Mawaris bertujuan untuk memelihara harta seseorang, mengatur penetapan dan pembagian warisan yang penganturanya sangat rinci dan tegas hal ini karena persoalan pembagian harta waris rentan menimbulkan konflik (Nawawi, 2016). Konflik yang timbul karena harta waris terus marak terjadi di Indonesia, sebagai contoh berita yang diterbitkan Kompas.com pada 04 November 2022 seorang laki-laki tega menganiaya adik iparnya dengan senjata tajam hanya karena menanyakan perihal kebun durian yang menjadi warisan mereka (Putra, 2022). Tak sebatas dianiaya, 5 November 2022 TribunBatam.id mengabarkan bahwa seorang laki-laki di Batam tega membunuh seluruh anggota keluarganya karena rebutan warisan (Setiawan, 2022).

Berita diatas menjadi bukti bahwasanya harta waris menjadi hal yang sangat sensitif yang dapat menimbulkan perpecahan dan hilangnya nyawa ditangan sanak saudara, hal ini terjadi karena ketidakpahaman akan ilmu mawaris. Pentingnya ilmu mawaris telah di tegaskan oleh Rasulullah, berdasarkan hadis riwayat Ibnu Majah rasul memerintahkan umatnya untuk belajar dan mengajarkan ilmu mawaris, hal ini dikarenakan mawaris merupakan setengah dari ilmu dan ilmu mawarislah yang akan di cabut untuk pertama kalinya. Dari hadis tersebut dapat kita ketahui bahwasanya mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan ilmu mawaris merupakan sebuah kebutuhan umat muslim dalam menjalankan kehidupan ini agar kehidupan menjadi harmonis dan adil sesuai dengan petunjuk Allah.

Pentingnya ilmu mawaris juga tercermin dengan masuknya materi mawaris ke salah satu kompetensi dasar kelas XII Sekolah Menengah Atas,

Merri Yunitasari, 2023

EFEKTIVITAS METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI MAWARIS : STUDI QUASI-EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercantum dalam permendikbud no 37 tahun 2018 pada kurikulum 13, tepatnya terdapat pada bagian kompetensi 3 “Pengetahuan” no KD 3.7 “menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam islam” (Kemendikbud, 2018). Dari kompetensi dasar tersebut dapat kita ketahui bahwa tingkatan kognitif yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yakni mencapai tingkatan yang tinggi sampai pada taraf menganalisis dan mengevaluasi. Dari tujuan pencapaian peserta didik tersebut idealnya peserta didik mampu memahami ilmu waris dengan matang sehingga nantinya mereka dapat mempraktikkan ilmu mawaris dalam kehidupannya.

Urgensi ilmu mawaris sebagai bagian dari kompetensi dasar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kenyataannya tidak sejalan dengan realita dilapangan. Sebagai contoh, penelitian Dwi Ari Setiawati tentang “peningkatan hasil belajar siswa materi mawaris melalui pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*” menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XII tahun 2019/2020 pada mata pelajaran mawaris menunjukkan pemahaman siswa masih rendah, hanya 53% siswa yang memperoleh nilai di atas standar minimal (Dwi, 2021).

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Salah satu unsur pembelajaran yang menjadi sebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang tengah dipelajari yakni metode yang digunakan kurang tepat dan kurang sesuai dengan karakter materi ajar (Syahidin, 2022). Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan juga berdampak pada waktu dan tenaga yang tidak terkelola dengan maksimal dalam proses pembelajaran (Pito, 2019).

Metode pembelajaran menjadi salah satu komponen yang penting dan harus ada dalam proses pembelajaran. Hal ini karena metode pembelajaran menjadi pedoman rangkaian proses yang di gunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajarannya kepada peserta didik, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan (Izzaty et al., 2017). Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, menjadikan materi ajar yang di sampaikan terlihat menarik dan menjadikan siswa antusias dalam belajar (Nurjannah, 2015). Oleh karane itu, pemilihan metode pembelajaran yang

Merri Yunitasari, 2023

EFEKTIVITAS METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI MAWARIS : STUDI QUASI-EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan harus tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Sama halnya dalam pendidikan islam, metode memiliki peranan yang sangat penting, metode menjadi sarana tersampainya nilai dan materi yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam (Asy'ari, 2014) lebih lanjut (Tambak, 2014) mengemukakan bahwa dalam pendidikan Islam, pentingnya pemilihan metode pembelajaran berbanding lurus dengan pentingnya penguasaan materi oleh pendidik. Maka sebagai seorang pendidik haruslah mampu untuk memilih, menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi ajar serta sejalan dengan kondisi perkembangan siswa sehingga pemilihan metode tersebut mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun, sampai saat ini masih banyak pendidik yang kurang inovatif dalam pemilihan metode yang digunakan, pemilihan metode pembelajaran terus menerus monoton seperti penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang membuat peserta didik hanya sekedar mendengar pemaparan yang disampaikan (Ramadhan, 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang monoton tersebut juga berimplikasi pada keantusiasan peserta didik yang sangat minim, peserta didik cenderung melakukan kegiatan lain karena merasa jenuh dan tidak tertarik, seperti melamun, mengantuk, bercerita dan kegiatan lain yang menunjukkan kerendahan minat belajar siswa (Makmur, 2020).

Permasalahan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran juga terjadi pada mata pelajaran mawaris, penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ahmad Nur Fahmi pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa pemahaman materi Mawaris pada kelas XII MIPA 1 SMAN 3 Pati hanya 30,50% siswa yang mampu memperoleh nilai di atas nilai minimal (Fahmi, 2019). Beberapa penelitian lain juga menyatakan rendahnya hasil belajar materi mawaris karena faktor penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tu Ramadhan yang hanya memperoleh persentase 47% aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran mawaris, angka tersebut berada dalam kategori rendah (Ramadhan, 2019), selanjutnya penelitian yang dilakukan

Merri Yunitasari, 2023

EFEKTIVITAS METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI MAWARIS : STUDI QUASI-EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Darmawiyah menunjukkan survei lapangan bahwa pemahaman siswa akan materi mawaris masih rendah (Darmawiyah, 2017).

Terdapat beragam metode pembelajaran yang kerap digunakan dalam pembelajaran PAI, diantaranya metode tanya jawab, diskusi, ceramah, hukuman-hadiah, perumpamaan maupun demonstrasi (Hasbullah et al., 2019; Ni'mah et al., 2016; Utomo, 2018). Masing-masing metode pembelajaran memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Salah satu metode yang kurang disorot namun memiliki keunggulan dalam pengejawantahannya dan patut untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi waris yakni metode *CTL*, hal ini karena metode *CTL* mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kehidupannya, sehingga pengamalan akan pengetahuan tersebut menjadi sebuah pembelajaran yang melekat selama kehidupan berlangsung (Hosnan, 2014).

Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran mawaris di penelitian sebelumnya hanya menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Dwi, 2021; Makmur, 2020). Penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok yakni kelas eksperimen memiliki sejumlah kekurangan, salah satunya hasil penelitian yang lemah karena kurang mampu untuk menentukan atau mengklaim hasil tanpa adanya perlakuan karena tidak ada kelas kontrol (Tilquin, 1976), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadikan hasil dari penelitian ini lebih akurat. Adapun instrumen tes yang digunakan merupakan instrumen yang disusun secara matang berdasar kebutuhan untuk mengukur kemampuan siswa dan instrumen yang digunakan telah melewati serangkaian uji coba sehingga instrumen yang digunakan memenuhi standar.

Pemilihan metode *CTL* pada pembelajaran mawaris dalam penelitian ini dikarenakan metode *CTL* memenuhi karakteristik pada materi mawaris yakni yang menekankan pengaplikasian ilmu dalam kasus-kasus nyata didalam kehidupan. Metode *CTL* memiliki tujuan khusus dalam pembelajaran seperti siswa mampu mengaitkan pemahaman maupun pengalamannya kedalam penguasaan konsep materi, siswa mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu studi kasus dan siswa mampu untuk memiliki pemahaman

Merri Yunitasari, 2023

EFEKTIVITAS METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI MAWARIS : STUDI QUASI-EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontekstual sehingga mampu mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya (Hosnan, 2014)

Melalui penelitian ini, peneliti menelaah apakah penggunaan metode *CTL* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mawaris. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Mawaris : Studi Quasi-Eksperimen Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII SMA “.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi 3 masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pemahaman materi mawaris pada siswa di sekolah masih sangat rendah.
2. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, hukuman-hadiah, dan perumpamaan dalam proses pembelajarannya.
3. Metode pembelajaran pada materi mawaris yang digunakan masih belum menjadikan siswa paham dengan baik mengenai materi mawaris.

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini yakni bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *CTL* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi mawaris di kelas XII SMA, rumusan masalah ini peneliti kembangkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap materi mawaris pada saat *Pretest* ?
2. Bagaimana pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap materi mawaris pada saat *Posttest* ?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas metode *CTL* terhadap peningkatan pemahaman materi mawaris siswa di kelas eksperimen dilihat dari skor gain ternormalisasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap secara jelas dan menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan metode *CTL* terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi mawaris di kelas XII SMA.

b. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah :

1. Pemahaman siswa terhadap materi mawaris di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan *Pretest*.
2. Pemahaman siswa terhadap materi mawaris di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan *Posttest*.
3. Tingkat efektivitas metode *CTL* terhadap peningkatan pemahaman materi mawaris di kelas eksperimen dilihat dari skor gain ternormalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasar hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Serta dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan di dalam metode pembelajaran, khususnya dalam bidang materi mawaris.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru PAI dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk materi mawaris
- b. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi Sekolah Menengah Atas untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi mawaris melalui metode *CTL*.

Merri Yunitasari, 2023

EFEKTIVITAS METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI MAWARIS : STUDI QUASI-EKSPERIMEN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XII SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memberikan motivasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran mawaris dan perbaikan serta pengembangan metode *CTL* dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab : *pertama*, Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. *Kedua*, Bab II : kajian pustaka. *Ketiga*, Bab III: yang meliputi metode dan desain penelitian, *Keempat*, Bab IV: yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan. *Kelima*, Bab V: yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.